



EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN SEKOLAH GRATIS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 10 BENGKULU TENGAH

Henny Aprianty¹⁾; Erriyanto²⁾; Aleksander²⁾

¹⁾ *Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu*

²⁾ *Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu*

Email Korespondensi: hennyaprianty666@gmail.com

How to Cite :

Henny A ; Erriyanto ; Aleksander (2024). Evaluasi Dampak Kebijakan Sekolah Gratis Terhadap Mutu Pendidikan Di Smpn 10 Bengkulu Tengah. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities. 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.119-130>

ARTICLE HISTORY

Received [31 May 2024]

Revised [25 June 2024]

Accepted [29 July 2024]

Published [31 December 2024]

KEYWORDS

Evaluation, Impact, Free
Schools, Quality of
Education

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) mengidentifikasi dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap respon masyarakat; 2) Bagaimana dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis dipahami dan dipahami terhadap siswa, guru, dan tujuan? 3) Bagaimana mengidentifikasi dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap motivasi siswa dan kinerja guru? 4) Bagaimana melihat dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap populasi siswa? hasil ujian nasional). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Output). Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode tertulis. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, visualisasi data, dan inferensi/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Terkait fasilitas, masih terdapat kendala keuangan yang belum bisa ditangani oleh pemerintah Bengkulu. Tentu saja, program sekolah gratis tidak sesuai dengan namanya karena tidak benar-benar gratis. 2) Dilihat dari tingkat prosesnya, lamanya waktu antara pengukuran sepatu dan proses pendistribusiannya, mungkin memerlukan waktu yang lama untuk melanjutkan perkembangan fisik siswa yang berarti ukuran sepatu. 3) Dari segi konteks/hasil, hasil program sekolah gratis di SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan. 4) Dari segi dampak, program sekolah gratis berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah (APS) di SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah. Umumnya keluarga orang tua siswa dapat mengalihkan uangnya untuk membiayai pendidikan untuk kebutuhan lain

ABSTRACT

This research was conducted with the aims of: 1) identifying and understanding the impact of implementing the free education policy on community response; 2) How is the impact of implementing a free education policy perceived and understood on students, teachers and objectives? 3) How to identify and understand the impact of implementing free education policies on student motivation and teacher performance? 4) How to see and understand the impact of implementing the free education policy on the student population? national exam results). The type of research used in this research is qualitative research. This research uses a descriptive evaluation research method using the CIPP (Context, Input, Process, Output) model. This research data was obtained from primary and secondary data. Data collection methods include observation methods, interview

methods, and written methods. Data analysis techniques use data reduction, data visualization, and inference/verification. The results of this research are as follows. 1) Regarding facilities, there are still financial obstacles that the Bengkulu government has not been able to overcome. Of course, free school programs don't live up to their name because they aren't truly free. 2) In terms of process, apart from that, the time lag between the process of measuring and distributing shoes, which takes quite a long time while students continue to develop physically, means that the shoe size is no longer appropriate. 3) In context/output, the output of the Free School Program at SMPN 10 Central Bengkulu Regency still requires improvement, because deficiencies are still being discovered. 4) In terms of impact, the Free School Program has shown an impact on increasing school enrollment rates (APS) at SMPN 10 Central Bengkulu Regency. In effect, the student's parent's family can divert funds that should be used for education to other needs

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan suatu negara adalah tersedianya jumlah, jenis dan tingkat penduduk terdidik berdasarkan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan menjadi tujuan utama program pembangunan nasional di seluruh dunia. Melalui Undang-undang Umum (PP) Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar sembilan tahun yang diatur pemerintah tentang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) akan digratiskan. Pemerintah menerapkan kebijakan keringanan biaya sekolah untuk menjamin keberhasilan program pendidikan sembilan tahun yang berkualitas tinggi bagi semua anak yang mengikuti wajib sekolah untuk menerima pendidikan. Akses terhadap pendidikan harus terlepas dari faktor sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Penerapan kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memenuhi kewajiban hukum sebesar 20% anggaran pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah secara hukum berkomitmen untuk Alokasi anggaran sebesar 20% dari pendapatan dan belanja negara (APBN).

Evaluasi proses kebijakan merupakan penilaian mengetahui baik atau tidaknya proses kebijakan pendidikan dan penilaian dampak untuk menentukan apa pengaruh kebijakan pendidikan terhadap masyarakat yang mengikutinya. Penilaian dampak adalah suatu proses yang menilai perubahan penghidupan kelompok sasaran yang akan terjadi berdasarkan proyek atau program sebagai akibat dari kegiatan proyek atau program tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan penilaian dampak dapat digambarkan sebagai kegiatan yang dapat menentukan efektivitas proyek dengan mengevaluasi perubahan mata pencaharian kelompok yang mendapat manfaat dari suatu proyek atau subjek.

Penting untuk melakukan pengkajian dampak dengan pendekatan komprehensif yang mencakup Sebab dan akibat akibat, sifat dan ciri-ciri akibat, serta pola sebaran akibat. Tujuan penilaian dampak. Amdal adalah: Hasil terpenting diperoleh dengan menentukan 1) apakah seluruh fasilitas yang direncanakan telah sesuai dengan jadwal atau rencana awal, 2) apakah tujuan dan sasaran pekerjaan telah tercapai, dan 3) perbaikan metode pengelolaan atau modifikasi desain yang dilakukan.

Manfaat evaluasi dampak termasuk menentukan relevansi, efektivitas, efisiensi, dan manfaat program serta meningkatkan desain dan implementasi program. Penilaian dampak lebih berfokus pada hasil dan dampak suatu kebijakan terhadap implementasinya. Terkait dampak kebijakan, penting untuk memahami dampak yang diperkirakan dan tidak diantisipasi. Winarno (2007) menyatakan: Penting untuk diingat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan publik, dan semuanya harus dipertimbangkan ketika membahas evaluasi.

Ada lima bidang dampak kebijakan:

1. Dampak politik terhadap urusan publik dan dampak politik terhadap pihak-pihak terkait. Begitu pula dalam kebijakan publik., tujuan terkait kebijakan harus dibatasi dan hasil kebijakan yang diharapkan harus ditentukan sejak awal proses pembuatan kebijakan.

2. Polisi boleh mempengaruhi situasi atau kumpulan yang berada di luar matlamat dan objektif dasar yang dimaksudkan oleh pembuat dasar.
3. Dasar boleh mempengaruhi situasi semasa dan akan datang yang berdampak pada kelompok yang memiliki hak istimewa dan tidak memiliki hak istimewa.
4. Faktor lain yang juga akan diperhitungkan dalam evaluasi, yaitu biaya langsung yang ditimbulkan oleh pembiayaan program kebijakan publik untuk implementasi kebijakan tersebut.

Kebijakan pendidikan gratis tetap menjadi pesan pemerintah untuk Meningkatkan sumber daya manusia dan mengatasi kemiskinan struktural yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Namun tujuan pendidikan gratis adalah: (1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan. (2) pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan; (3) Mengurangi biaya dan beban masyarakat akibat pelaksanaan kegiatan penegakan hukum.

Pendidikan gratis menyelenggarakan pendidikan tanpa melibatkan masyarakat (orang tua peserta didik) penggalangan dana yang diperlukan untuk kegiatan sekolah, khususnya biaya sekolah dan biaya pengembangan, biaya sekolah dan biaya buku. Saat ini, pengeluaran untuk pendidikan mengacu pada seluruh biaya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan gratis bersumber dari dana APBN yang disebut dengan Pembiayaan BOS (Dana Dukungan Usaha Sekolah) dan BOS menyasar tingkat SD dan SMP, pendanaan BOS pada tingkat SMA/SMK/MA bersumber dari dana APBD. Pendanaan ditentukan oleh tingkat studi.

Sekolah gratis atau yang didukung BOS sangat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu. Menurut UUD 1945, negara bertanggung jawab atas pendidikan. Namun banyak pihak yang mempertanyakan penerapan kebijakan tersebut. Untuk mewujudkan sekolah gratis tersebut, pemerintah mengalokasikan dana Bantuan Manajemen Sekolah (BOS) dalam jumlah besar kepada seluruh sekolah negeri di tingkat dasar dan menengah.

Adanya kebijakan pendidikan gratis menjadi peluang besar bagi dunia pendidikan khususnya di kabupaten Benteng. Namun peneliti menemukan bahwa implementasi yang ada selama ini, khususnya implementasi di bidang pendidikan, kurang baik. Proses pembelajaran Di pusat-pusat pendidikan, hal ini terlihat pada kerja guru dan motivasi belajar siswa yang tidak mengikuti jalur pembelajaran terbaik. Kebanyakan tidak harus belajar untuk mengikuti jadwal belajar.

Hasil awal menunjukkan bahwa mata kuliah yang diambil belum mencakup inklusi sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap dampak kebijakan pendidikan gratis tersebut menemukan bahwa kinerja guru dan siswa mengalami peningkatan sehingga program pendidikan gratis di masa depan akan lebih baik. Penting untuk melakukan pengkajian dampak dengan pendekatan komprehensif yang mencakup penyebab Pengaruh pengaruh, sifat dan ciri-ciri pengaruh, pola sebaran pengaruh. Konsep penilaian dampak Amdahl adalah untuk menentukan 1) apakah seluruh fasilitas sesuai dengan jadwal atau rencana awal 2) apakah tujuan dan sasaran proyek telah tercapai;) Meningkatkan proses pengelolaan atau modifikasi desain jadi. Melaksanakan Ada tiga komponen utama Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) identifikasi dampak, prediksi dampak, dan penilaian dampak.

Merujuk pada konsep analisis dampak lingkungan Penelitian ini sebaiknya menggunakan evaluasi sampel CIPP untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan pendidikan gratis di wilayah Bengkulu Tengah, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana reaksi masyarakat terhadap penerapan kebijakan pendidikan gratis.
2. Evaluasi masukan merupakan penilaian yang bertujuan memberikan informasi untuk mengetahui peran pelaksana pendidikan, yaitu dalam menentukan peran pelaksana pendidikan. guru dan siswa, serta infrastruktur pendidikan untuk

mendukung pencapaian tujuan kebijakan pendidikan gratis.

3. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui seperti apa proses yang terjadi di sekolah setelah diterapkannya kebijakan tersebut, Dalam hal ini kita menganalisis prestasi guru dan motivasi pembelajaran murid. Tinjauan hasil menelaah prestasi pendidikan siswa berdasarkan hasil Ujian Nasional (NEO) dan menunjukkan perubahannya sejak penerapan gratis.

Merujuk pada Tujuan penelitian dan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap penerapan kebijakan pendidikan gratis?
2. Bagaimana penerapan kebijakan pendidikan gratis akan mempengaruhi kebutuhan siswa, guru dan program?
3. Bagaimana penerapan kebijakan pendidikan gratis mempengaruhi motivasi siswa dan kinerja guru?
4. Bagaimana penerapan kebijakan pendidikan gratis mempengaruhi kinerja siswa? Hasil ujian nasional)

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut berdasarkan penyelesaian permasalahan yang ada:

1. Memahami dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap respon masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap kebutuhan peserta didik. Para guru dan tujuannya
3. Mengetahui dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap motivasi siswa dan kinerja guru.
4. Mengetahui dan memahami dampak penerapan kebijakan pendidikan gratis terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami situasi dunia nyata berkaitan dengan seluruh topik penelitian dengan menggunakan berbagai metode alam untuk mendeskripsikan data Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat verbal dan linguistik (Lexy J. Moleong, 2018), bukan numerik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, transkrip pribadi, transkrip catatan, foto (photo) dan dokumen lain yang berkaitan (Hadari Nawawi, 1991).

Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian seiring berjalannya proses penelitian. Meskipun tetap menjadi panduan utama untuk memasuki lapangan, desain penelitian tidak boleh memaksa peneliti untuk terlalu fleksibel dan berani karena kondisi lapangan mungkin berbeda dari yang diusulkan sebelumnya (Bungin, 2003).

Penyelidikan ini merupakan kajian penilaian menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Outcome). Penyelidikan ini menggunakan pendekatan kualitatif desiptif.

Kaedah pengumpulan data berikut digunakan untuk mengumpul data bagi kajian ini:

1. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan bersemuka antara dua orang dengan tujuan untuk mengumpul maklumat berkaitan penyelidikan yang sedang dijalankan (Sugiyono, 2018). Temu bual ialah satu aktiviti di mana seseorang bercakap dan seorang lagi mendengar (Herdiansyah, 2014). Soal selidik yang digunakan dalam kajian ini adalah pengumpulan data menggunakan kaedah soal jawab langsung dan akurat, dan diharapkan banyak responden yang dapat memberikan data yang relevan di kemudian hari.

Pada saat wawancara, penulis tidak mewawancarai responden yang sudah menjawab survei.

2. Observasi

Menurut (Bungin, 2003), observasi adalah kemampuan manusia dalam menggunakan penglihatan dengan bekerjanya kelima sisi Mata dan bantuan panca indera lainnya. Observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera mata sebagai alat dasarnya selain panca indera, mulut, penciuman dan kulit.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumen adalah laporan atau catatan penting yang mencatat peristiwa sejarah. Teks tersebut dapat berupa tulisan, foto, cerita, cerita atau karya seni seseorang. Peneliti menggunakan metode sastra untuk menunjukkan kebenaran atau keakuratan dari apa yang telah mereka amati atau pelajari.

Informan penelitian ini 5 orang informan yang telah dipilih, yakni; Wakil Kepala SMPN 10 Bengkulu Tengah, Bendahara, Kepala TU, dan 2 orang Wali siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil kajian dan Wawancara sebelumnya :

1. Dari sisi pendapatan, masih terdapat hal-hal keuangan yang belum mampu dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Bengkulu. Tentu saja Gerakan sekolah gratis mempunyai kelemahan karena tidak benar-benar gratis.
2. Mengingat perkembangan fisik siswa, proses dari pengukuran ukuran sepatu hingga pembagiannya mungkin memakan waktu yang lama dan ukuran sepatu tetap berjalan. Masih adanya korupsi dalam pelaporan dan pengelolaan yang seharusnya dilakukan sekolah. Ternyata jumlah nilai yang diberikan pada setiap bagian semester terlalu besar dan siswa tidak dapat menggunakan semuanya. Tas dan sepatu yang didukung program sekolah gratis selalu berkualitas buruk dan tidak bertahan lebih dari seminggu.
3. Berdasarkan konteks/hasil, hasil program sekolah gratis SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah perlu ditingkatkan jika ditemukan kelemahannya.

Dari segi dampak, Program Sekolah Gratis terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi Sekolah (APS) SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah. Padahal, orang tua dan keluarga siswa bisa mengalihkan uang yang seharusnya digunakan untuk pendidikan untuk kebutuhan lain

Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil analisis Kami menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Di bagian ini, Anda akan menafsirkan data terkait topik berikut proyek penelitian Anda. Di bawah ini kami sajikan analisis data dan interpretasi hasil penelitian terkait evaluasi dampak kebijakan sekolah gratis terhadap mutu pendidikan.. SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah

Evaluasi Dampak Kebijakan Sekolah Gratis Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 10 Bengkulu Tengah

Adanya kebijakan pendidikan gratis menjadi peluang besar bagi dunia pendidikan khususnya di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah. Namun, temuan penelitian awal menunjukkan bahwa implementasi yang ada saat ini masih belum memadai, khususnya dalam Mengajar di sekolah. Hal ini terlihat pada kerja para guru dan motivasi siswa dalam menekuni program akademik yang belum terselesaikan. Kebanyakan orang tidak melanjutkan studinya. Temuan awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang didapat tidak mencakup inklusi sosial. Oleh karena itu, mari kita lihat dampak dari kebijakan pendidikan gratis adalah untuk mengidentifikasi perbaikan kinerja guru dan kinerja siswa guna memperbaiki sistem pendidikan gratis di masa depan.

1. Input Evaluation

Menurut Bridgman dan Davis dalam Tayibnapi (2000:76) semua entri tematik adalah entri yang harus menggunakan modal utama proyek baik dari segi biaya tenaga kerja, infrastruktur, dan biaya proyek.

Sumbangan berupa pendanaan Program pendidikan dasar gratis Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 100% dari dana APBD Kabupaten Bengkulu Tengah diperkirakan lebih dari 10% yang merupakan bagian dari uang yang dikeluarkan. Pusat pemerintah di sisi akademis. Sebenarnya mirip dengan Full Local Support Model, Ini adalah Model pendanaan yang dikutip oleh Jones (1985:100) adalah model pendanaan pendidikan yang seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah daerah. Dengan kata lain, batasan-batasan tersebut dimiliki bersama dananya untuk sektor pendidikan memberikan dampak yang berbeda terhadap kualitas produknya dibandingkan wilayah lain.

PP Dana Pendidikan Dokumen Nomor 48 Tahun 2008 menentukan bahwa dasar pendanaan pendidikan adalah biaya siswa, yaitu biaya pendidikan yang harus dikeluarkan siswa untuk belajar dan melanjutkan pendidikan reguler. Dalam wawancara dengan salah satu orang tua, informan meyakinkan bahwa ada cadangan untuk membayar biaya siswa, termasuk seragam sekolah, sepatu, tas dan perlengkapan sekolah, sebelum Program sekolah gratis dimulai. Program sekolah gratis yang ada saat ini merupakan upaya meringankan beban biaya administrasi sekolah dan sebagian biaya keuangan siswa. Pertunjukan ini Pemda Bengkulu mampu menganalisis dan mengambil kebijakan yang tepat bagiarganya.

Faktanya, sebagian besar biaya untuk program sekolah gratis tidak mencakup seluruh biaya siswa. Banyak barang yang tidak mampu ditanggung oleh Pemerintah Kota Blitar. Artinya, dana tersebut Dikumpulkan dari orang tua siswa. Hal ini bertentangan dengan pandangan Harsono (2007:51) yang mengatakan bahwa sekolah gratis adalah sekolah yang siswanya dan orang tuanya tidak membiayai pendidikannya pengembangan, biaya pendaftaran atau biaya pendaftaran. Harga buku. Selain itu, menurut UNESCO, pendidikan untuk semua tidak harus membebani sekolah.

Menurut Dunn dalam Winarno (2002:35), mempertimbangkan perumusan kebijakan pada tahap implementasi kebijakan lembaga administratif atau lembaga di bawahnya harus dilaksanakan. Terkait hal tersebut, pelaku pelaksana program sekolah gratis adalah Perwali No. 2011. 11, Program sekolah gratis ini didukung oleh pihak administrasi sekolah, kantor UPTD setempat dan instansi pemerintah kabupaten Kabupaten Bengkulu. Selama masa pelaksanaan, jumlah pelaku Implementasi program sekolah gratis semakin meningkat dengan diperkenalkannya Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkulu Tengah yang mengoperasikan bus sekolah gratis dan transportasi masyarakat. Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan koordinator pelayanan angkutan umum dan bus sekolah gratis, mulai dari pengaturan lalu lintas, angkutan dan pemeliharaan hingga penjadwalan dan pengelolaan bus dan angkutan umum. Hasil penilaian pendaftaran sekolah adalah sebagai berikut: Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1 Evaluasi Input

Jenis Input		Hasil evaluasi
Pembiayaan	APBD Kabupaten Bengkulu Tengah	Masih adanya pembiayaan pribadi yang harus dibayar peserta didik menyatakan bahwa judul Program Sekolah Gratis tidak sesuai, karena tidak benar-benar gratis.
Aktor Pelaksana Program	Tim Pengarah	
	Tim Manajemen Kabupaten Bengkulu Tengah	
	Tim manajemen UPTD	
	Tim manajemen sekolah	

Melihat pengertian dan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa penerapan
124 | Henny A ; Erriyanto ; Alexsander ; Evaluasi Dampak Kebijakan...

program sekolah gratis dalam bentuk pendanaan program belum mencakup seluruh aspek pendanaan pendidikan, sehingga siswa harus menanggung biaya sendiri dan biaya yang dibebankan oleh sekolah.

2. Process Evaluation

Bridgman dan Davis dalam Tayibnapi (2000: 76) Proses didefinisikan sebagai tindakan yang meningkatkan kapasitas masukan untuk menghasilkan keluaran dan keluaran yang lebih berkualitas terkait dengan pelaksanaan proyek.

Nugroho (2009: 478) berpendapat bahwa evaluasi proses adalah evaluasi yang berfokus pada implementasi kebijakan. Dalam proses ini, program sekolah gratis dapat ditinjau mulai dari anggaran hingga alokasi bantuan siswa.

Sebagaimana disebutkan di atas, proses pelaksanaan program sekolah gratis dibagi menjadi beberapa tahap: perencanaan, penyiapan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Tambah Pasal 10 Perwali No. 8 Tahun 2015 yaitu Pengelolaan Keuangan.

Pada tahap perencanaan, program sekolah gratis ini diselenggarakan berdasarkan kebijakan Kantor Walikota Blitar dan Laporan Kebutuhan Program yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Metode. Tahapan perencanaannya adalah sebagai berikut.. Winarno de Dunn (2002:35) pada tahap perumusan kebijakan, item-item agenda dibahas oleh para pengambil kebijakan. Identifikasi permasalahan tersebut dan temukan solusi terbaiknya.

Melalui wawancara dengan penanggung jawab Informan Memahami dan memahami aspek perencanaan program sekolah gratis. Tinjauan Thompson dan McClintock (2000:11) terhadap bagian pidato menunjukkan bahwa jika informan memahami kegiatan yang direncanakan, maka menunjukkan bahwa kegiatan tersebut akan efektif.

Ada tiga fungsi Selama pelaksanaan program sekolah gratis: pencairan, pencairan, dan pelaporan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh para aktor yang melaksanakan proyek. Hal ini sejalan dengan pandangan Menurut Dunn dalam Winarno (2002:35) keputusan politik diterima secara berbeda-beda implementasi kebijakan hendaknya dilaksanakan oleh kelompok manajemen tingkat bawah dan lembaga pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah, peneliti menemukan bahwa sistem pelaporan yang baik belum ada karena tidak adanya rangkuman dukungan program yang diberikan Kepada para contoh. Hal ini berbeda dengan Lampiran Perwali Nomor 18 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa UPTD sekolah diperbolehkan menyampaikan penerimaan keuangan setiap akhir minggu. Wawancara dengan dua orang tua mengungkapkan kekurangan dalam penyediaan dukungan untuk alas kaki, hal ini dilaporkan oleh orang tua siswa. Kata orang tua, ukuran sepatu terlalu kecil karena butuh waktu lama untuk menyortir sepatu dan mengukur ukuran sepatu. Ukuran kaki siswa diukur pada saat pendaftaran dan didistribusikan Satu tahun kemudian.

Tubuh anak-anak bertumbuh dengan pesat, sehingga sepatu yang mendukung saja tidak cukup. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya membelikan sepatu baru untuk anaknya. Lihat Thompson dan McClintock (2000: 11) yang berpendapat bahwa informasi yang dihasilkan selama proses evaluasi hanya bermakna jika pembicara memahami informasi baru tersebut, proyek akan menyajikan informasi baru yang sudah ada pada kasus sebelumnya itu masih di sana kelemahan dalam pelaksanaan program dan perlu adanya perbaikan.

Selama proses pemeriksaan, Program sekolah gratis ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan, pemerintah daerah, BPK dan masyarakat menyadari sepenuhnya keterlibatan mereka dalam proses pemeriksaan. Warga di Kabupaten Bengkulu tengah berpartisipasi dalam pembentukan lembaga swadaya masyarakat (LSM) independen untuk mengawasi pelaksanaan proyek tersebut. Menurut Perwali Lampiran Nomor 8

Pasal 11 Tahun 2015 menunjukkan penyelidikan proyek tersebut. Untuk lebih jelasnya, evaluasi proses program sepulang sekolah ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Evaluasi Proses

No.	Proses	Hasil Evaluasi
1.	Berencanaan Penentuan Alokasi Dana dilakukan oleh Tim Anggaran Program Sekolah Gratis berdasarkan data siswa yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kota Blitar yang dibuat oleh UPTD Pendidikan tingkat kecamatan dan diserahkan oleh Tim Manajemen Program Sekolah Gratis Penentuan Alokasi dana dilakukan oleh Tim Anggaran Program Sekolah Gratis berdasarkan data siswa yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah yang diusulkan melalui proposal oleh kepala sekolah swasta	Berjalan dengan baik
2.	Pembelanjaan dana Program sekolah gratis dilaksanakan oleh Dinas Kabupaten Bengkulu Tengah sesuai dengan yang tercantum dalam Renstra (Rencana Strategis) Tahun Anggaran yang berjalan berdasarkan laporan kebutuhan yang diterima dari UPTD Kecamatan. Bantuan yang sudah dibelanjakan oleh Dinas Pendidikan kemudian disalurkan kepada UPTD Kecamatan sesuai dengan posisinya. UPTD Kecamatan mempunyai tanggungjawab untuk menyalurkan bantuan kepada sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang ada dalam wilayah kerjanya. Laporan diserahkan kepada Bupati Kabupaten Bengkulu Tengah oleh Tim Manajemen Program Sekolah Gratis berdasarkan laporan UPTD Tingkat Kecamatan dan laporan kepala sekolah	Dalam kasus bantuan seputu durasi waktu antara pengukuran seputu siswa dengan penyaluran terlalu panjang, sehingga seputu yang diberikan menjadi tidak cukup lagi untuk digunakan oleh siswa Didapatkan temuan ketika di salah satu sekolah peneliti tidak menemukan adanya laporan penyaluran bantuan dari pihak sekolah kepada UPTD pendidikan tingkat Kecamatan.
3.	Pengawasan Pengawasan melekat yang dilakukan oleh kepala instansi kepada bawahannya. Pengawasan fungsional Inspektorat Kota Blitar yang bertanggungjawab untuk melakukan audit sesuai dengan kebutuhan atau permintaan instansi yang akan diaudit. Instansi yang bertanggungjawab sebagai pengawas eksternal yang melakukan pengawasan terhadap Program Sekolah Gratis adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Pengawasan masyarakat diselenggarakan dalam rangka transparansi pelaksanaan Program Sekolah Gratis. Selain itu program ini juga dapat diawasi oleh unsur masyarakat dan unit-unit pengaduan masyarakat yang ada di sekolah dan Dinas Pendidikan. Lembaga tersebut melakukan pengawasan dalam rangka memotret Program Sekolah gratis akan tetapi tidak berhak melakukan audit.	Berjalan dengan baik

Sumber: Olahan Penulis, 2024

3. Context/Output Evaluation

Menurut Bridgman dan Davis dalam Tayibnapi (2000:76) Manfaat adalah hasil tindakan, kegiatan atau jasa proyek, berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dan apa manfaatnya. Outcome atau hasil dari program sekolah gratis ini adalah untuk mendukung siswa dengan seragam dan situasi sekolah serta membantu menggalang dana. Materi dan buku catatan, bahan ajar sekolah dan gratis ongkos kirim. Versi ini sesuai dengan Pasal 1.11 Sesuai Perwali Nomor 8 Tahun 2015, biaya administrasi non kepegawaian yang ditanggung Perlengkapan sekolah gratis siswa mencakup perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah, dan bahan habis pakai. pengeluaran. Bahan dan buku pelajaran, fasilitas pendukung belajar siswa dan transportasi.

Dana pendamping, suatu bentuk dukungan gratis untuk Program sekolah ditawarkan kepada siswa. Hal ini membuka pintu bagi siswa untuk menipu uang mereka. Menurut salah satu siswa yang tidak mau disebutkan namanya mengaku menggelapkan uang untuk membeli sandwich dan minuman di sebuah minimarket.

Tentu saja, lima buku catatan yang diberikan untuk setiap bagian bulan tidak selalu terpakai. Salah satu siswa mengaku biasanya menyimpan buku catatannya di akhir minggu. Selain itu, sampulnya menampilkan gambar gubernur dan pita kedua,

yang agak bermuatan politik.

Akibat lain dari peninjauan program sekolah gratis adalah kurangnya dukungan untuk alas kaki. Wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa kualitas sepatu yang disediakan oleh program sekolah gratis tidak memenuhi harapan dan orang tua siswa membelikan sepatu untuk anak-anak mereka. Mahasiswa juga mengeluhkan kualitas beasiswa yang diberikan. Menurut narasumber, dana bantuan proyek sekolah gratis hanya ada satu kategori.

Setelah triangulasi data mengkonfirmasi permasalahan yang disebutkan di atas, seperti penyalahgunaan dukungan terpadu oleh siswa, nilai yang berlebihan dan rendahnya kualitas dukungan sekolah gratis, diketahui bahwa program sekolah gratis perlu ditingkatkan. Menurut petikan hasil evaluasi yang diberikan oleh Thompson dan McClintock (2000:11). Ditemukannya informasi-informasi baru yang belum diketahui oleh para informan, sehingga menunjukkan bahwa program ini perlu ditingkatkan. Tabel berikut memberikan evaluasi komprehensif terhadap hasil program Sekolah Gratis.

Tabel 3 Evaluasi Output

No	Item Evaluasi		Hasil Evaluasi
1	Seragam sekolah lengkap dengan atributnya	Kain seragam Uang Jahit Atribut seragam	Bantuan Uang jahit yang diserahkan langsung kepada siswa berpotensi disalahgunakan untuk kepentingannya sendiri. Peneliti menemukan suatu kasus dimana uang jahit disalahgunakan untuk membeli <i>snack</i> dan minuman Ringan
2	Alat dan buku tulis	Alat tulis Buku tulis	Terjadi kelebihan kuantitas buku tulis yang diterima oleh siswa
3	Perlengkapan proses pembelajaran lainnya	Tas sekolah Sepatu Kaos Kaki Ikat pinggang	Kualitas tas dan sepatu sering dikeluhkan oleh orantua siswa. Pasalnya, bantuan tersebut tidak bertahan lebih dari 1 semester.
4	Bus Sekolah dan Angkot Sekolah Gratis		Jadwal bus sekolah yang selalu sama dengan jadwal sekolah reguler membuat siswa yang sekolahnya pulang lebih awal karena sesuatu hal harus menaiki angkutan umum. Hal ini diperparah juga dengan adanya larangan siswa membawa handphone ke sekolah.

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hasil program sekolah gratis dapat disimpulkan di SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan.

4. Produc Evaluation

Menurut Lester dan Stewart, Winarno (2002: 170-171) merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh evaluator ketika mengevaluasi kebijakan publik adalah menyajikan hasil kewajiban proyek seperti pekerjaan, uang, barang yang dihasilkan atau jasa yang diberikan. Menurut Bridgman dan Davis dalam Tayibnapi (2000:76), terdapat respon dan harapan, dampak dan manfaat suatu proyek yang berkaitan dengan manfaat dan manfaat selama durasinya dan tanggapan para peserta ketika mengevaluasi atau memberikan umpan balik.

Anda dapat mengukur efektivitas program sekolah gratis dengan mengukur tujuan program. Secara keseluruhan, Program sekolah gratis akan meningkatkan biaya pendidikan di daerah Bengkulu tengah, terbukti dengan meningkatnya biaya pendaftaran sekolah (APS). Pengaruh ini sejalan dengan Purwanto dan Sulistyastuti (2012) berpendapat bahwa partisipasi berarti kesempatan yang sama bagi kelompok sasaran tanpa memandang karakteristik individu atau kelompok.

Program sekolah gratis ini bermanfaat bagi keuangan keluarga siswa. Dana yang seharusnya digunakan untuk biaya kuliah bisa digunakan untuk keperluan lain, terutama investasi. Artinya, beban belanja keluarga pelajar bisa dikurangi melalui program ini. Definisi di atas diikuti oleh Dye Winarno (2002: 171-173), yang salah satunya adalah mempengaruhi situasi saat ini dan masa depan agar berdampak langsung pada kebijakan orang-orang yang terlibat. Namun penutupan sekolah adalah masalah baru, yaitu menurunnya semangat juang dan semangat siswa terhadap pendidikan.

Beberapa siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan sekolah. Ada pula siswa yang bolos sekolah karena tidak mau bersekolah. Masalah lainnya adalah kecemburuan sosial. Pelajar yang bersekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebenarnya banyak, tidak hanya pelajar yang berdomisili di Kabupaten Bengkulu Tengah saja, namun juga pelajar dari luar Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa pemerintah pusat di wilayah tersebut dan dukungan pendidikan lainnya menyebabkan kerugian sosial. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dye dalam Winarno (2002:171-173) yaitu mereka yang melaksanakan kebijakan publik. mempengaruhi situasi dan kelompok di luar kebijakan atau sasaran. Selain itu, tabel di bawah ini memberikan penilaian mengenai dampak program sekolah gratis.

Tabel 4 Evaluasi Dampak

No	Jenis Dampak	Hasil Evaluasi
1	Dampak Umum	Menggratiskan SPP dan memberikan bantuan perlengkapan sekolah berdampak kepada meningkatnya Angka Partisipasi Siswa (APS) Kabupaten Bengkulu Tengah
		Beban belanja bulanan keluarga siswa dapat ditekan, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk pembiayaan pendidikan mampu dialihkan kepada sektor lain
2	Dampak Khusus	Siswa dari luar wilayah yang bersekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah tidak tercakup oleh Program Sekolah Gartis, sehingga terjadi perbedaan fasilitas di sekolah. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa efektivitas program sekolah gratis adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah (APS) dan menurunkan biaya bulanan siswa di SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah. "Manor" melemahkan pikiran siswa dalam kegiatan mengajar di sekolah dan meningkatkan kebencian sosial di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari sisi pendapatan, masih terdapat hal-hal keuangan yang belum mampu dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Bengkulu. Tentu saja program sekolah gratis ini tidak benar-benar gratis sehingga tidak sesuai dengan namanya.
2. Tergantung pada aktivitasnya, terlepas dari perkembangan fisiknya, mungkin diperlukan waktu lama mulai dari pengukuran sepatu hingga distribusinya. contoh dan ukuran sepatu tetap berjalan. Masih adanya korupsi dalam pelaporan

dan pengelolaan yang seharusnya dilakukan sekolah. Ternyata jumlah catatan yang diberikan pada setiap bagian semester sangat banyak sehingga siswa tidak dapat menggunakan semuanya. Tas dan sepatu yang didukung program Gartis School selalu berkualitas rendah dan tidak bertahan lebih dari seminggu.

3. Berdasarkan konteks/hasil, hasil program sekolah gratis SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah perlu ditingkatkan jika ditemukan kelemahannya.
4. Dari segi dampak, program sekolah gratis terbukti efektif meningkatkan school engagement (APS) di SMPN 10 Kabupaten Bengkulu Tengah.
5. Secara umum, orang tua dan keluarga siswa dapat mengalihkan uang yang seharusnya digunakan untuk pendidikan untuk kebutuhan lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut untuk penyempurnaan program pembelajaran bebas :

1. Kita perlu berinvestasi lebih banyak pada program sekolah gratis sehingga tidak ada siswa yang dibiarkan tanpa bantuan. Penerapan metode-metode ini akan meningkatkan fokus pada kualitas dan kuantitas dukungan.
2. UPTD daerah akan memperbanyak informasi mengenai sebaran program sekolah gratis yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah tersebut.
3. Biaya pendidikan harus dikirimkan langsung dari sekolah kepada orang tua siswa.
4. Untuk meningkatkan kualitas dukungan ini, diperlukan lebih banyak penelitian bagi mereka yang memiliki kekuatan untuk memproduksi sepatu dan tas sekolah.
5. Untuk mengatasi permasalahan kebencian sosial antara pelajar di Wilayah Bengkulu Tengah dengan pelajar di Wilayah Bengkulu Tengah, perlu adanya pembahasan kerjasama antar pemerintah daerah di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cruickshank & Metcalf, (1990). *Teacher education is not enough*. School of education, Indiana University, Bloomington.
- Depdiknas, (2006). *Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 11 Tahun 2006, tentang program pendidikan gratis di Sumbawa Barat*.
- Depdiknas, (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 47, Tahun 2003, tentang Wajib Belajar*.
- Eko Putro Widiyoko, (2002). *Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa*.
- Kagoda, M.A. (2011). *The influence of the performance of teacher trainees on school practice – a case of the school of education*. Current research journal of social sciences 3 (3): 244-2552.
- Mertens Donna, M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology, integrating diversity with quantitative, qualitative and mixed method*. (3rd Ed). Los Angeles London New Delhi Singapore Washinton Dc. Galandent University.
- Nadeem, M. Rana, S.M. Lane, H.A et al. (2011). *Teacher,s competensies and factors affecting the performance of famale teachers*. Vol.2 No.19. The special issue on social science reseach. Diambil pada tanggal 1 Mei 2013 di www.ijbsnet.com.
- Ouane Adama, (2009). *Global report on adult learning and education*. published by UNESCO Institute for lifelong learning.
- Omorogiuwa, O.K. (2012) *Teacher quality assessment measures as predictors of student achievement*. International journal of social science tomorrow, Published by SPIRI. Vol. 1 no.3.
- Winkel, W.S (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Gyn Roger (2005), *Evaluation in scools* (Newyork:Taylor &Francese-Library)
Betungan Community Health Center , Bengkulu City. *Jurnal Ilmiah Ilmu
Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*.
Zeithaml. (2013). *Services marketing : integrating customer focus across the firm*.